Dinamika Praktik Kerja Sama Pengelolaan Tanah Ulayat Di Desa A, Kabupaten AA, Propinsi AAA (Studi
Kasus Perusakan Fasilitas PT. X)
Oktovina Trisia Windrati, Dr. Krisdyatmiko, S.Sos., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Dinamika Praktik Kerja Sama Pengelolaan Tanah Ulayat Di Desa A, Kabupaten AA, Propinsi AAA

(Studi Kasus Perusakan Fasilitas Perusahaan PT. X)

Oktovina Trisia Windrati
Magister Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Gajah Mada

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi prinsip *Free, Prior and Informed Consent* (FPIC) dalam kerja sama pengelolaan tanah ulayat untuk tambak garam di Desa A, Kabupaten AA, serta kaitannya dengan tindakan perusakan fasilitas perusahaan yang terjadi. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen perjanjian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perjanjian secara formal mengakui hak ulayat dan menjanjikan skema bagi hasil, proses pengambilan keputusan berlangsung elitis, ditandai dengan minimnya konsultasi komunitas, dan tidak didukung oleh distribusi informasi yang memadai. Kondisi tersebut diperkuat oleh proses kooptasi elit yang menyebabkan persetujuan masyarakat direduksi menjadi representasi administratif oleh segelintir elit, sementara struktur adat, relasi gender, dan sistem penguasaan tanah lokal diabaikan. Kegagalan substantif penerapan FPIC tersebut berkontribusi terhadap delegitimasi kerja sama dan berkembangnya resistensi masyarakat yang kemudian berujung pada perusakan tanggul tambak. Temuan ini menunjukkan bahwa perusakan fasilitas perusahaan bukan semata dipahami sebagai tindakan ilegal, melainkan juga manifestasi ketimpangan relasi kuasa dalam pengambilan keputusan dan tata kelola investasi di wilayah masyarakat adat.

Kata kunci: FPIC, tanah ulayat, masyarakat adat, kooptasi elit

Dinamika Praktik Kerja Sama Pengelolaan Tanah Ulayat Di Desa A, Kabupaten AA, Propinsi AAA (Studi
Kasus Perusakan Fasilitas PT. X)
Oktovina Trisia Windrati, Dr. Krisdyatmiko, S.Sos., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

The Dynamics of Customary Land Management Partnership Practices in The A Village, AA Regency, AAA Province

(A Case Study of the Destruction of Company Facilities of PT. X)

Oktovina Trisia Windrati
Master's Programme in Social Development and Welfare
Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Gadjah Mada

Abstract

This study examines the implementation of the *Free, Prior and Informed Consent* (FPIC) principle in a customary land management partnership for salt ponds in the A Village, AA Regency, and its relation to the subsequent destruction of company facilities. Using a qualitative case study approach, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and analysis of the agreement documents. The findings show that although the agreement formally recognised customary rights and promised a profit-sharing scheme, the decision-making process was elitist, marked by minimal community consultation, and unsupported by adequate information distribution. This condition was reinforced by a process of elite co-optation that reduced community consent to administrative representation by a small elite, while customary structures, gender relations, and local land-tenure systems were disregarded. This substantive failure to implement FPIC contributed to the delegitimisation of the partnership and the growth of community resistance, which ultimately led to the destruction of the pond embankments. These findings show that the destruction of company facilities should not be understood merely as an illegal act, but also as a manifestation of unequal power relations in decision-making and investment governance in indigenous territories.

Keywords: FPIC, customary land, indigenous communities, elite co-optation